

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan (Pertwi dan Pratama, 2015).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai

perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rahayu, 2018).

Kinerja perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Husnan (2013:7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Selain itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk suatu keputusan yang akan di ambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini memepertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya. Dengan itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk menjadikan keputusan para investor.

Seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dialami Indonesia saat ini dirasakan oleh hampir semua sektor, hal ini terindikasi dari kinerja beberapa emiten-emiten misalnya pada emiten sektor perbankan dan juga emiten sektor pertambangan yang juga mengalami fenomena perlambatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada sektor pertambangan non migas beberapa emiten di tahun 2019 mengalami fluktuasi harga, hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian global yang sedang mengalami perlambatan sehingga berdampak pada menurunnya kinerja ekspor sehingga berbagai komoditas pertambangan nasional merosot. Tercatat selama tahun 2019 kinerja saham-saham sektor pertambangan non migas mengalami pertumbuhan negatif sebesar 12,83%. Hal ini disebabkan dari turunnya harga batubara sepanjang tahun 2019

dampak dari melimpahnya pasokan batubara dipasar dunia. Sehingga margin dan harga jual batu bara pun ikut mengalami penurunan (Sakdiyah, 2020).

Sementara diakhir tahun 2019 komoditas pertambangan Mineral terutama Nikel cukup membantu mengangkat kinerja emiten sektor pertambangan non migas hal ini didorong karena harga nikel dibursa London Metal Exchange mengalami kenaikan.

Ditengah Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang sedang mengalami perlambatan saat ini. Ekspor komoditas pertambangan Migas Indonesia juga mengalami penurunan karena berimbas dari turunnya harga minyak dunia yang disebabkan produksi yang melimpah dari Negara Arab yang merupakan Negara OPEC serta Negara Rusia yang bukan Negara OPEC menjadi penyebab harga minyak turun. Tercatat di awal tahun 2020 penurunan ekspor Indonesia 28,73 persen sedangkan non migas juga turun sebesar 5,33 persen.

Terdapat fenomena menarik ditengah menurunnya harga minyak dan turunnya ekspor sektor pertambangan ternyata justru saham-saham emiten sektor migas mengalami penguatan terbesar di pasar saham Bursa Efek Indonesia. Harus menjadi perhatian para investor dimana pergerakan harga minyak sangat berpengaruh pada kinerja harga saham emiten migas, dimana ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan maka akan menjadi katalis positif yang akan berpotensi mendongkrak laba emiten-emiten disektor migas sehingga akan membuat harga saham emiten migas pun akan mengalami kenaikan.

Apabila harga minyak dunia mengalami penurunan maka akan berdampak pada menurunnya laba emiten saham sektor pertambangan minyak dan gas. Fluktuasi harga minyak akan sangat berpengaruh dan di sektor migas dan menjadi sentiment yang tidak dapat dihindari. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pergerakan saham emiten sektor pertambangan minyak dan gas selalu searah dengan tren harga minyak dunia, dimana merupakan bisnis utama sektor industri ini. Berdasarkan fenomena yang dijabarkan diatas agar investor tidak mengalami kerugian investasi maka perlu adanya suatu indikator yang harus diketahui dengan menggunakan suatu bantuan alat ukur. Terdapat sejumlah alat ukur yang dapat digunakan oleh para analis dan investor dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan bahkan suatu industri seperti analisa rasio, analisa struktur modal, penilaian modal kerja, analisa potensi kebangkrutan Altman, Springate model, dan *Tobin's Q-ratio*.

Dalam penelitian ini digunakan rasio Tobins Q untuk mengukur kinerja perusahaan. Tobin's Q adalah pengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan dua penilaian aset yang sama. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan. Apabila nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham)

memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya.

Salah satu informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, maksudnya yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2014).

Kinerja perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar.

Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian penting karena dapat menurunkan sumber berita negatif yang

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya. Penelitian yang dilakukan William (2017) mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sedangkan penelitian dari Ayuningtias (2021) dan Lestari (2017) menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Selain tingkat pertumbuhan, struktur aktiva tidak kalah penting dalam sebuah perusahaan. Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Naray, 2015). Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan. Brigham (2006) dalam (Mandalika, 2016) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana karena besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Menurut Ani (2014)

aktiva tetap dianggap memiliki kapasitas produktif dalam perusahaan manufaktur yang digunakan untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan. Maka, perusahaan dengan aktiva tetap yang besar akan menghasilkan keuntungan yang juga besar. Keuntungan yang besar menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dengan profitabilitas yang tinggi. Dan kemudian pada akhirnya peningkatan ini juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Megasari dkk (2020) , As'ari (2017) dan Hidayat dkk (2020) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain tingkat pertumbuhan dan struktur aktiva kinerja perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan dilakukan para investor diantaranya adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas (Harahap, 2010:217). Rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja maupun permasalahan di suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Erica (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

sedangkan penelitian As'ari (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan melalui besarnya total aset yang dimilikinya. Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Sawir (2004) mengemukakan bahwa perusahaan yang cenderung berukuran besar akan memiliki kekuatan yang lebih besar untuk mendapatkan dana dari kreditor daripada perusahaan yang masih berukuran kecil. Perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari internal maupun eksternal, pendanaan tersebut akan mendukung kegiatan operasional perusahaan maupun perluasan bisnis. Selain itu perusahaan besar cenderung bersifat kuat dalam menghadapi guncangan ekonomi karena memiliki aset yang cukup besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat menentukan kinerja suatu perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, jika para investor telah menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan akan meningkat dan secara langsung berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang dimiliki, karena total aset dari suatu perusahaan diasumsikan lebih stabil serta dapat mencerminkan ukuran

perusahaan. Penelitian tentang ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Theacini dkk (2014), Mollo (2013), Adnyani dkk (2020), Alim (2016), Melawati dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Fachrudin (2011), (Bukhori (2012), Lestari (2017), Puspitasari dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu bentuk pertanggung jawaban untuk *stakeholder* eksternal maupun internal yang diberikan oleh perusahaan. Perusahaan diinginkan bertanggung jawab untuk dapat memberikan hubungan timbal balik terhadap *stakeholder* dan lingkungannya sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima dengan baik. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk *sustainability reporting* atau laporan berkelanjutan. Dimana laporan ini berisi informasi tentang aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus. Untuk mempertahankan reputasi organisasi sekaligus meningkatkan kinerja keuangan, banyak perusahaan mencari strategi manajemen baru untuk membedakan dan mendapatkan keunggulan kompetitif terhadap pesaing (Porter & Kramer, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Chandrayanthi, (2013), Ajilaksana dkk (2011), Indrawan (2011) serta Ariyani (2014) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Melawati dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian ini adalah karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia. Perusahaan pertambangan memegang peranan penting karena jumlah penduduk yang berprofesi di sektor pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78% terhadap GDP Indonesia. Keberadaan perusahaan pertambangan diharapkan mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan sosial. Agar harapan ini dapat diwujudkan, maka upaya serius diperlukan dalam mengoptimalisasi keberadaan perusahaan pertambangan sebagai pilar ekonomi di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang masih beragam sehingga mendorong dilakukan pengujian kembali Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di BEI Periode 2018-2020.

### **1.1 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Apakah tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2018 - 2020?
- 2) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2018 - 2020?

- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2018 - 2020?
- 4) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2018 – 2020?
- 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI periode 2018 - 2020?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

### 1.3 Manfaat Penelitian

#### 1) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

#### 2) Manfaat praktis

##### a. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu juga menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga berguna di masa mendatang.

##### b. Bagi Investor

Diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan selanjutnya mengubah penilaian bahwa profit adalah indikator utama. Dapat membawa organisasi menjadi lebih baik khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**c. Bagi Akademis**

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Stakeholder*

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun sebuah perusahaan harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Setiap perusahaan pasti memiliki *stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang memiliki kepentingan keuangan atas perusahaan (Brealey, 2007:16). Menurut Sarea dan Hanefah (2013) definisi *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder*.

Secara tersirat manajemen dan pemegang saham dipandang sebagai pihak yang memiliki kepentingan dengan keputusan perusahaan. Namun, masih terdapat pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan keuangan dalam perusahaan seperti pekerja atau karyawan, konsumen, kreditur, lembaga-lembaga keuangan dan pemerintah. Pengusaha yang menjalankan bisnisnya dengan mengingat atau memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan bisnis yang tidak hanya memperhatikan kepentingan para pemegang saham saja merupakan pengusaha yang menerapkan konsep *stakeholder*.

Jadi, teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*

(Gitosudarmo, 2001: 167). Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa penting bagi perusahaan untuk bergerak memperoleh keuntungan pasar dalam mencapai kinerja yang unggul dalam bisnis mereka (Arshad, 2012).

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, oleh karena itu dalam pengambilan keputusan perusahaan atau manajemen harus selalu mempertimbangkan akibatnya terhadap nilai perusahaan atau harga saham. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah faktor pendanaan perusahaan (Febrianti, 2012).

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* dengan pertimbangan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan dan analisisnya bertujuan untuk memberikan informasi dalam penilaian kinerja perusahaan, informasi mengenai sumber daya perusahaan (aset) dan perubahan di dalamnya. Untuk kreditor dan investor informasi ini dapat berguna untuk dapat menentukan keputusan yang tepat. Dan kemudian dengan sumber-sumber pendanaan yang tepat dan kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik pula. Nilai perusahaan yang baik menjadi harapan para *stakeholder*.

### **2.1.2 Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kinerja perusahaan sehingga dapat mengukur tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan tersebut disamping

itu juga penilaian kinerja perusahaan yang bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan suatu perusahaan. Pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. (Basri, 2004:16). Kinerja perusahaan (*Companies performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai.

Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Rahmawati dkk, 2015). Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan (Kurnia, 2017). Sehingga Tobin's Q dipilih sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Menurut Endang (2016), Tobin's Q merupakan perbandingan antara nilai pasar ditambah total utang terhadap total aset. Rasio Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi paling baik sebab Tobin's Q memasukkan semua unsur utang, modal saham perusahaan dan seluruh aset perusahaan, yang berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor dalam bentuk saham saja, namun juga untuk kreditur.

### 2.13 Tingkat Pertumbuhan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Kusumajaya, 2011). Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi. Menurut Syardiana dkk (2015), pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi investor.

#### **2.1.4 Struktur Aktiva**

Aset atau aktiva secara resmi didefinisikan sebagai manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang dikuasai oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu (Suwardjono, 2004:301). Menurut (Jusuf, 2011:25), aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset bisa saja berasal dari pemilik perusahaan yang disebut

modal (ekuitas), dan bisa juga berasal dari pinjaman dari luar perusahaan yang disebut kewajiban. Struktur aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada kreditor.

Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Mawikere, 2015). Sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2007) aset atau aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap adalah sumber daya yang memiliki empat karakteristik :

- a. Berwujud atau memiliki wujud (bentuk atau ukuran tertentu)
- b. Digunakan dalam operasi perusahaan
- c. Mempunyai masa manfaat jangka panjang
- d. Tidak dimaksudkan untuk diperjual-belikan (Jusuf, 2011:133)

(Brigham, 2006) menyatakan bahwa perusahaan yang asetnya memadai untuk dijadikan jaminan akan cenderung menggunakan cukup banyak utang. Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana karena besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pendanaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat

menggunakan hutang dalam jumlah besar. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki permintaan produk yang banyak sehingga akan mempunyai aktiva jangka panjang dalam jumlah besar (Mawikere, 2015).

Komposisi aktiva tetap menentukan nilai perusahaan tertentu. Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aktiva tetap. Ketika aktiva tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh staff yang kompeten, hal ini akan meningkatkan return perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan Nyamasege dkk (2014). Struktur aktiva dalam penelitian ini dihitung dengan rasio aktiva tetap (*Fixed Asssets Ratio*), karena penelitian ini lebih memfokuskan untuk melihat proporsi aktiva tetap perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aktiva tetap terhadap seluruh aktiva perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan (proporsi) aktiva tetap perusahaan juga tinggi. *Fixed Asssets Ratio* dihitung dengan membandingkan total aktiva tetap terhadap total seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Aktiva Tetap} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

### 2.1.5 Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Brigham (2006:89), Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Menurut Husnan (2004:72) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva

perusahaan). Sedangkan menurut Munawir (2010:33), profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian profitabilitas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi. (Kasmir, 2015:197) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berikut macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah:

#### 1) *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan

menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2000:84). Rasio profit margin bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2002:304).

## 2) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2002:89). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Semakin besar rasionya semakin baik (Harahap, 2002:306).

## 3) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah

penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tetapi jika rasionya rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Prastowo dan Juliaty, 2003:91). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. (Prastowo dan Juliaty, 2003:92).

#### 4) *Earning per share (EPS)*

*Earning per share* merupakan rasio perbandingan yang menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba (Harahap, 2008:306). *Earning per share* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). *Earning per share* merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan sehingga umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. Rumus *Earning per share* yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

#### 5) *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau *earning after tax* (Sutrisno, 2001:255). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya semakin baik (Sutrisno, 2001:255).

#### 6) *Return On Assets*

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2001:254). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik (Sutrisno, 2001:254).

#### 7) *Return On Equity*

*Return on equity* adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari penghasilan (*income*) yang

tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan (Harahap, 2008:305). ROE memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal atau yang juga dikenal dengan istilah rentabilitas usaha. Rumus Return on equity yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Berbagai jenis macam-macam rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio Profitabilitas diatas, maka penulis akan memilih salah satu indikator yang akan dijadikan rumus ukuran penelitian ialah ROA. Alasan penulis menggunakan ROA dinilai dapat memberikan sumber informasi terbaik karena rasio ini menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal serta berguna sebagai alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap keadaan keuangan perusahaan (Wild dkk, 2005:65).

#### **2.1.6 Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum Darwin (2004). Sedangkan menurut UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007, tanggung jawab sosial atau CSR adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan

ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Hadi (2011) mengurai prinsip-prinsip *corporate sosial responsibility* menjadi tiga yaitu:

- 1) *Sustainability* berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (action) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Di samping itu, juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan dan menghitung kemampuan generasi masa depan. Dengan demikian, sustainability berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.
- 2) *Accountability*, prinsip ke dua ini merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjabarkan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.
- 3) *Transparency*, prinsip *transparency* merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak pada pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan

untuk mengurangi asimetris informasi, kesalah pahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dan lingkungan.

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Menurut Sambharakreshna (2010) semakin besar perusahaan, akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut dalam operasinya. Kebutuhan dana yang besar tersebut dapat dipenuhi dengan pembiayaan modal sendiri atau pembiayaan dengan hutang khususnya hutang jangka panjang.

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal sahamnya hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berarti mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Riyanto, 2008: 300).

Wedari (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang relevan sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus menjadi bahan perbandingan dan mengetahui gambaran untuk mendorong kegiatan penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Chandrayanthi (2013) dengan variabel bebas adalah *corporate social responsibility* dan variabel terikat adalah kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2011. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan rasio *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin*. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 34 perusahaan. Dengan hasil menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dan *return on equity* sebaliknya berpengaruh negatif terhadap *net profit margin*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajilaksana dkk (2011) dengan variabel bebas adalah *corporate social responsibility* (ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, produk dan sosial) dan variabel terikat adalah kinerja perusahaan non keuangan di Indonesia yang terdaftar di LQ45. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Dengan hasil menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) dengan variabel bebas struktur modal, ukuran perusahaan dan *agency cost* sedangkan untuk variabel terikat adalah kinerja perusahaan pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 dengan jumlah sampel 42 perusahaan. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis jalur. Dengan hasil menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan *agency cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) dengan variabel bebas adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dengan jumlah sampel 160 menggunakan metode *random sampling*. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa mekanisme internal *good corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Indrawan (2011) dengan variabel bebas *corporate social responsibility* dan variabel terikatnya kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda, dengan hasil yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Theacini dkk (2014) dengan variabel bebas *good corporate governance*, kualitas laba dan ukuran perusahaan, sedangkan untuk

variabel terikatnya kinerja perusahaan manufaktur go public dengan menggunakan teknik analisis linier berganda dengan hasil menunjukkan ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan jumlah komite audit dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Erica (2018) dengan variabel bebas likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas, untuk variabel terikat menggunakan kinerja perusahaan pada perusahaan Pt. Kino Indonesia Tbk, penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Lestari (2017) dengan variabel bebas *cash conversion cycle*, *cash holding*, *tangible fixed assets*, *current ratio*, *leverage*, *growth*, dan *size*, sedangkan variabel terikatnya kinerja perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2016 menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi panel data, dengan hasil yang menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Cash holding* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Tangible fixed assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja

perusahaan. *Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mollo (2013) dengan variabel bebas kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikatnya kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015, dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 17 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Setianingsih dkk (2014) dengan variabel bebas *good corporate governance* dan *corporate sosial responsibility* dengan variabel terikatnya kinerja perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik dengan hasil menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* dan *corporate sosial responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan *good corporate governance* dan *corporate sosial responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan William dkk (2017) dengan variabel bebas *Total Debt, Size, Age, Institutional Ownership, Liquidity, Tangibility, Asset Turnover,* dan *Growth*, untuk variabel terikat menggunakan kinerja perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015, menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 330 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi variabel *Total Debt*. Adapun *Total Debt, Size,* dan *Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan *Age, Institutional Ownership, Liquidity, Tangibility,* dan *Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Adnyani dkk (2020) dengan variabel bebas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility*, sedangkan untuk variabel terikatnya menggunakan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 dengan jumlah 55 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan metode *purposive sampling*, dengan hasil penelitian kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Alim (2016) dengan variabel bebas kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear, dengan hasil kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Ariyani dan Juaniati (2014) dengan variabel bebas *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan hasil menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk (2016) dengan variabel bebas ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda, dengan hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Melawati dkk (2016) dengan variabel bebas *good corporate governance* (ukuran dewan direksi dan ukuran komisaris) , *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan, dan untuk variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan

direksi, ukuran komisaris dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Megasari dkk (2020) dengan variabel bebas struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, dan pendanaan modal serta variabel terikatnya kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, jumlah 75 sampel dan 225 data amatan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bebas struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pendanaan modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2020) dengan variabel bebas pengaruh struktur hutang, struktur aktiva, dan struktur modal sedangkan untuk variabel terikatnya menggunakan kinerja perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan teknik regresi data panel dengan hasil penelitian struktur hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias (2021) dengan variabel bebas *Cash Conversion Cycle, Cash Holding, Tangible Fixed Assets, Current Ratio, Leverage, Growth, and Size* sedangkan untuk variabel terikatnya menggunakan kinerja perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia, dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, *Current Ratio* dan *Growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan , *Tangible Fixed Assets*, *Leverage* and *Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh As'ari (2017) dengan variabel bebas struktur aktiva dan profitabilitas sedangkan untuk variabel terikatnya menggunakan struktur modal dan kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan regresi linier berganda, dengan hasil menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal, Struktur aktiva dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Struktur aktiva, profitabilitas, dan struktur modal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.